

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini peningkatan sumber daya olahraga sering mengalami degradasi yang cukup signifikan, sehingga perlu adanya strategi peningkatan pembinaan yang berkesinambungan. Untuk memenuhi tuntutan dunia olahraga tersebut dimasa kini dan masa mendatang ada melakukan pembinaan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan dan pendidikan secara ilmiah. Hal ini di lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi olahraga, maupun kesiapan masyarakat pada umumnya, dalam menghadapi masa globalisasi. Untuk merealisasikan tujuan tersebut harus disertai dengan upaya melalui berbagai metode atau strategi pembinaan terhadap sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan agar bisa bersaing pada era global.

Peningkatan mutu sumber daya manusia dan sumber daya olahraga pendidikan merupakan faktor utama untuk mendorong perkembangan olahraga dalam mencapai prestasi yang tinggi, melihat betapa pentingnya peranan olahraga dalam peningkatan kualitas manusia Indonesia. Maka sebagai individu yang berkecimpung dalam bidang olahraga, seyogyanya turut memikirkan dan mencari jalan sebagai solusi untuk mengembangkan olahraga secara komprehensif. Sebagai guru pendidikan jasmani dapat mengambil langkah melalui pengajaran yang terencana serta menggunakan metode dan bentuk-bentuk pelatihan yang benar-benar efektif agar tujuan yang diharapkan akan tercapai.

Guru merupakan pelaku pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran, sehingga mempunyai peran yang amat penting dalam menyukseskan tujuan pendidikan. Itulah sebabnya kualitas dan mutu pembelajaran guru sangat mempengaruhi kualitas

anak didiknya. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila ditunjang oleh profesionalisme guru dalam menciptakan interaksi yang bertujuan untuk mencapai target pembelajaran.

Untuk mencapai visi yang dimaksud di atas, maka seorang guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan menurut Cholik dan Lutan (1997 : 14), guru harus mempunyai kemampuan dasar yang mencakup penguasaan dan pengorganisasian materi yang hendak di ajarkan serta metode penyampaian dan penilaiannya. Selanjutnya menurut lutan (1997: 1), terdapat beberapa item kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang terkait dengan beberapa faktor yang saling berkaitan langsung, mulai dari faktor guru specialis dalam pendidikan jasmani, lemahnya supervise, kurangnya ketersediaan infrastruktur olahraga, sampai kesenjangan kurikulum sebagai dokumen dan implementasinya.

Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka strategi yang dapat dilakukan untuk meberdayakan guru Pendidikan Jasmani harus ditempuh melalui pembenahan dan manajemen peningkatan sumberdaya yang baik secara kualitatif dan bermutu baik dari segi metode mengajar maupun penerapan bentuk-bentuk pelatihan.

Dua hal paling mendasar yang harus diperhatikan dalam pembinaan siswa dan atlit sepak takraw yaitu penguasaan teknik dasar permainan dengan benar serta peningkatan kondisi fisik. Kedua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi.

Seorang atlit sepak takraw yang mampu menguasai teknik dasar permainan dengan benar senantiasa melakukan permainan secara efisien dan efektif. Sedangkan kondisi fisik yang baik sebagai penunjang akan membawa atlit kedalam tempo pertandingan yang tinggi dalam waktu yang lama, dengan kata lain seorang pemain yang kondisi fisik stabil maka ia dengan mudah bermain dalam tiap setnya. Umumnya seorang atlit sepak takraw professional tingkat lanjut telah

menguasai teknik dasar dengan baik dan benar. Akan tetapi kondisi fisiknya yang akan mempengaruhi setiap permainan. Perbedaan tingkat kondisi fisiknya itu disebabkan masih kurangnya pemberian volume latihan fisik dan belum terarahnya latihan ketahanan fisik yang diberikan oleh guru dan pelatih.

Kendala lain yang cukup berpengaruh terhadap prestasi olahraga di Gorontalo khususnya sepak takraw terkesan belum optimal pembinaan dan pembibitannya. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya faktor yang turut mempengaruhi prestasi tersebut, misalnya masih ada sebagian guru dan pelatih yang lebih cenderung dalam pengejaran target kurikulum ketimbang dengan penanganan secara serius terhadap kegiatan ekstra kurikuler secara kontinental latihan terhadap prestasi olahraga.

Dari berbagai masalah dan perbedaan pendapat diatas, yang sering dijumpai dikalangan masyarakat dalam hal ini pembinaan atlit sepak takraw menjadi berprestasi. Sering terjadinya problem menjadi kendala untuk meningkatkan prestasi olahraga. Hal ini di buktikan dengan kondisi sekarang ini, dimana Negara Indonesia dan paling khususnya masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil dan jauh dari keadaan mayarakat yang modern, masih banyak kita jumpai siswa yang berbakat pada cabang olahraga tertentu, namun masih bersifat alamiah dan belum tersentuh oleh pelatihan atau pembelajaran secara serius dalam setiap cabang olahraga yang diminati. Hal ini senada dengan olahraga sepak takraw yang ada di provinsi gorontalo, dimana tidak sedikit siswa yang mampu bermain sepak takraw khususnya ditingkat pelajar SMP dan SMA. Namun kekurangannya adalah mereka belum dapat memainkannya secara baik dan benar di sebabkan masih minimnya pengetahuan tentang permainan sepak takraw.

Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada disekolah di Provinsi Gorontalo. Dalam kurikulum Jasmani dan Kesehatan disekolah yang ada di Kota Gorontalo, permainan sepak takraw tidak dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

Tidak mengherankan lagi masih banyaknya siswa yang kurang kemampuan terhadap kemampuan mengumpan bola dengan menggunakan sepak sila pada permainan sepak takraw. Bahkan ada yang tidak dapat melakukan olah raga tersebut. Hal demikian harusnya butuh pengkajian secara ilmiah untuk mendapatkan cara latihan yang efektif guna meningkatkan kemampuan bertahan. Salah satu dari bentuk latihan sebagai faktor pendukung proses realisasi umpan yang maksimal adalah dengan cara latihan kelincahan sebagai salah satu dari Sembilan komponen fisik yang di butuhkan untuk meningkatkan kemampuan mengumpan. Selain latihan kelincahan juga latihan lemparan bola yang dilakukan dari lapangan yang bersebelahan dengan net, juga perlu dilakukan. Seberapa besar kontribusi atau pengaruh lemparan bola terhadap kemampuan mengumpan, maka dalam hal ini perlu diadakan eksperimen atau penelitian secara langsung dan cermat.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan mengangkat judul : **Pengaruh Latihan kelincahan Terhadap Kemampuan Mengumpan Sepak Sila Dalam Permainan Sepak Takraw.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diidentifikasi bahwa apakah dengan metode kelincahan dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengumpan pada permainan sepak takraw?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian nanti yaitu : Apakah terdapat pengaruh latihan kelincahan terhadap kemampuan mengumpan bola pada permainan sepak takraw?

1.4. Tujuan penelitian:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan kelincahan terhadap kemampuan mengumpan bola sepak sila pada permainan sepak takraw.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Secara teoritis : dapat digunakan sebagai bahan penambahan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya pada disiplin ilmu keolahragaan.
2. Secara praktis : sebagai acuan dan bahan untuk pelatih, guru olahraga, siswa/atlet dalam menjalankan aktivitas olahraga secara umum.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan masukan kepada tenaga pengajar penjaskes dalam rangka pembinaan, pengembangan dan peningkatan prestasi sepak takraw.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembinaan sepak takraw pada khususnya dan penjaskes pada umumnya.

